Yusuf Abu Ubaidah as-Sidawi

Intisari Aqidah Salaf Shalih

Kata Pengantar

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Penerjemah

Safto Abu Haniyfah

YAU
YUSUF ABU UBAIDAH

Yusuf Abu Ubaidah as-Sidawi

Intisari Aqidah Salaf Shalih

Kata Pengantar

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Penerjemah

Safto Abu Haniyfah



Judul Buku
INTISARI AQIDAH SALAF SHALIH

Penulis
Yusuf Abu Ubaidah as-Sidawi

Desain & Layout
Abu Alifah

Ukuran Buku
14.5 cm x 20.5 cm (69 halaman)

Cetakan
Ke-1 :: Muharram 1446 H

Penerbit





Daftar Isi

YUSUF ABU UBAIDAH



Muqaddimah

Ustadz 'Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam. Semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad ﷺ, keluarga, para sahabat dan orang-orang yang mengikuti petunjuk beliau. Amma ba'du:

Aku telah menelaah buah tulisan dari Ustadz Yusuf bin Mukhtar yang berjudul *"Al-Wajiiz fii Aqidatis Salaf wa Ashabil Hadits."* Aku dapati bahwa kitab ini merupakan kitab yang sangat tepat untuk para pemula dan masyarakat awam. Kitab yang memiliki faedah yang sangat banyak, dipaparkan dengan ungkapan yang sangat jelas, dengan pembahasan yang sangat tepat dengan penuh perhatian dan usaha yang besar. Sungguh penulis telah

diberi taufik untuk menuliskan kitab ini. Kuberikan sedikit tambahan untuk menyempurnakan faedahnya.

Aku berharap supaya Allah ﷻ memberikan kepada kita dan beliau tambahan ilmu dan taufik. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ seorang hamba dan rasul-Nya dan tercurahkan kepada para keluarganya.



Muqaddimah Penulis

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad ﷺ, keluarga dan semua sahabatnya. Amma ba'du:

Kitab ini merupakan risalah kecil yang kuberi judul *"Al-Wajiiz fii Aqidatis Salaf wa Ashabil Hadits."* Kutulis dengan gaya bahasa yang mudah supaya dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dan para pemula untuk mengetahui aqidah yang benar. Hal ini dikarenakan aqidah merupakan asas segala sesuatu. Jika aqidahnya benar, maka benar juga seluruhnya. Jika aqidahnya rusak maka rusak juga seluruhnya.

Maka setiap individu dan kelompok masyarakat wajib memperhatikan pembahasan aqidah, mempelajari, mengajarkan dan mendakwahkannya.

Pada kesempatan kali aku berterimakasih kepada orang tua kita Ustadz 'Aunur Rafiq bin Ghufron Hamdani حفظه الله yang telah meluangkan waktu untuk membaca risalah ini di tengah-tengah waktu beliau yang sempit, di sela-sela aktivitas dan dakwah yang begitu padat serta telah memberikan mukadimahnya. Semoga Allah عزوجل memberikan ganjaran dengan sebaik-baiknya ganjaran dan semoga Allah memberkahi umur beliau serta bermanfaat bagi islam dan kaum muslimin.

Aku memohon kepada Rabb pemilik Arsy untuk menjadikan amalku ini ikhlas karena mengharapkan wajahnya dan menjadikannya bermanfaat bagiku, saudara-saudaraku dan seluruh kaum muslimin karena sesungguhnya Allah عزوجل mampu atas segala sesuatu.

8 Shafar 1424 H

Abu 'Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As-Sidawi



Muqaddimah Penerjemah

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad ﷺ, keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Adapun setelah itu:

Buku dihadapan pembaca ini merupakan terjemahan dari kitab *"Al-Wajiiz fii Aqidatis Salaf wa Ashabil Hadits"* buah pena dari guru kita yang mulia Ustadz Abu 'Ubaidah Yusuf As-Sidawi. Kami tidak memiliki andil apapun dalam penulisan buku ini dan hanya sekedar menerjemahkan.

Buku ini sangat bagus sekali untuk dibaca kaum muslimin secara umum atau dibacakan di hadapan keluarga karena di dalamnya terdapat asas-asas agama islam yang harus diketahui setiap muslim.

Kami berharap kepada Allah ﷻ supaya menjadikan amal ini sebagai amal yang ikhlas karena-Nya, menjadi pemberat timbangan kebaikan dan bermanfaat bagi kaum muslimin sekalian.

Palembang, 24 Dzulhijjah 1445

Safto Abu Haniyfah



Sumber Aqidah Salafus Shalih

1. Apa sumber aqidah salafus shalih?

Sumber aqidah salaf ada tiga:

a. Al-Qur'an

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ٥٩ ﴾

"Jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (QS. An-Nisa: 59)

b. Hadits Nabi

Nabi ﷺ bersabda:

أَلَا إِنِّي أُوْتِيْتُ الْقُرْآنَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ

"Ketahuilah aku diutus membawa al-Qur'an dan yang semisal dengannya (hadits).[1]

c. Ijma' dan Pemahaman Salaf

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَن يُشَاقِقِ ٱلرَّسُولَ مِنۢ بَعۡدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ ٱلۡهُدَىٰ وَيَتَّبِعۡ غَيۡرَ سَبِيلِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ نُوَلِّهِۦ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصۡلِهِۦ جَهَنَّمَۖ وَسَآءَتۡ مَصِيرًا ﴾

"Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali." (QS. An-Nisa: 115)

Nabi ﷺ bersabda:

لَا تَجْتَمِعُ أُمَّتِي عَلَى ضَلالَةٍ

"Umatku tidak akan berkumpul di atas kesesatan."[2]

---

1 Hadits shahih diriwayatkan Abu Dawud dan yang lainnya

2 Hadits shahih diriwayatkan Tirmidzi dan yang lainnya

2. Apakah akal merupakan bagian dari sumber aqidah salaf?

Akal bukan bagian dari sumber aqidah para salaf. Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman:

﴿ فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ٦٥ ﴾

"Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya." (QS. An-Nisa: 65)

Ali bin Abi Thalib رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata: "Andai saja agama dengan akal, pastilah mengusap bagian bawah khuf lebih utama dibanding atasnya. Sunggung aku pernah melihat Rasulullah ﷺ mengusap bagian atas khufnya".[3]

3. Apakah hadits ahad merupakan hujjah dalam masalah aqidah?

Jika suatu hadits dari Nabi ﷺ statusnya shahih, maka hadits tersebut merupakan hujjah tanpa dibeda-bedakan antara mutawatir dan ahad. Orang yang membeda-bedakan antara keduanya sungguh telah membawa bid'ah dan ideologi asing ke dalam agama islam serta telah menyelisihi para salafus shalih dan para

3 Hadits shahih diriwayatkan Abu Dawud, Ahmad dan selainnya

imam mujtahid. Allah ﷻ berfirman:

﴿ ۞ وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾ ﴾

"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." (QS. At-Taubah: 122)

Nabi ﷺ mengutus Mu'adz bin Jabal رضي الله عنه seorang diri untuk mendakwahkan tauhid dan syariat islam.[4]

Orang-orang Yaman mendatangi Nabi ﷺ seraya berkata: "Utuslah seseorang bersama kami, agar dia mengajari kami sunnah dan islam." Nabi ﷺ pun mengambil tangan Abu Ubaidah seraya berkata:

هَذَا أَمِيْنُ هَذِهِ الْأُمَّةِ

"Beliau adalah orang yang dipercaya dalam umat ini."[5]

4 Diriwayatkan Bukhari dan Muslim

5 Diriwayatkan Imam Muslim, silahkan merujuk pada kitab *Silsilah Shahihah* milik Syaikh Albani



Asma' wa Sifat

4. Apa itu tauhid asma' wa sifat?

Yaitu mengimani bahwa Allah mensifati diri-Nya sendiri di dalam kitab-Nya dan dengan apa yang disifati oleh Rasulullah ﷺ dalam hadits-haditsnya yang shahih. Mengimani secara hakikatnya tanpa mengubah, menyerupakan dan menolaknya seperti sifat istiwa', tangan, turun dan lainnya dari hal-hal yang pantas bagi kesempurnaan Allah. Allah ﷻ berfirman:

﴿لَيْسَ كَمِثْلِهِۦ شَىْءٌ ۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ ﴿١١﴾﴾

"Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha Mendengar dan Melihat." (QS. Asy-Syura: 11)

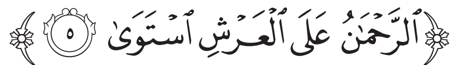
Allah ﷻ berfirman:

﴿قَالَ يَٰٓإِبْلِيسُ مَا مَنَعَكَ أَن تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِيَدَىَّ﴾

Allah berfirman: "Hai iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Kuciptakan dengan kedua tangan-Ku". (QS. Shad: 75)

Tidak boleh menafsirkan makna "yad" dengan nikmat atau kekuasaan.

Allah ﷻ berfirman:



"(Yaitu) Tuhan Yang Maha Pemurah. Yang bersemayam di atas 'Arsy." (QS. Thaha: 5)

Tidak boleh menafsirkan *istiwa'* dengan *istaula* (menguasai). Imam Malik رحمه الله berkata: "Makna istiwa sudah diketahui, bagaimana Allah beristiwa tidak diketahui, beriman bahwa Allah beristiwa hukumnya wajib, dan bertanya bagaimana Allah beristiwa hukumnya bid'ah".

Nabi ﷺ bersabda:

يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الآخِرُ فَيَقُولُ مَنْ يَدْعُونِى فَأَسْتَجِيبَ لَهُ وَمَنْ يَسْأَلُنِى فَأُعْطِيَهُ وَمَنْ يَسْتَغْفِرُنِى فَأَغْفِرَ لَهُ

"Rabb kita turun ke langit dunia pada setiap malam yaitu ketika sepertiga malam terakhir. Allah ﷻ berfirman, "Barangsiapa yang berdo'a kepada-Ku, niscaya Aku kabulkan. Barangsiapa yang meminta kepada-Ku, niscaya Aku penuhi. Dan barangsiapa yang

memohon ampun kepada-Ku, niscaya Aku ampuni".[6]

Tidak boleh menafsirkan *nuzul* (turun) dengan yang turun adalah perintah, rahmat-Nya, atau malaikat-Nya.

---

6 Diriwayatkan Imam Bukhari dan Muslim



Al-Qur'an Kalamullah

5. Apakah Al-Qur'an makhluk?

Al-Qur'an adalah *kalamullah* (firman Allah) bukan makhluk. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَإِنْ أَحَدٌ مِّنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ٱسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلَٰمَ ٱللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ مَأْمَنَهُۥ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَعْلَمُونَ ۝٦﴾

"Dan jika seorang diantara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah ia ke tempat yang aman baginya. Demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui." (QS. At-Taubah: 6)

Al-kalam (firman) dapat didengar, menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah ﷻ.

Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ نَزَلَ منزلاً، فَقَالَ: أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ،
لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ، حَتَّى يَرْحَلَ عَنْ مَنْزِلِهِ

"Barangsiapa yang singgah di suatu tempat kemudian membaca do'a ; "A'udzu bikalimatillahi taammati min syarri maa khalaq." (Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejelekan yang diciptakan).

"Barangsiapa yang membacanya tidak akan membahayakannya sesuatu apapun hingga ia pindah dari tempat tersebut."[7]

Jika kalimat-kalimat Allah adalah makhluk, pastilah do'a ini merupakan kesyirikan.

6. Bagaimana cara kita bermuamalah dengan Al-Qur'an?

Muamalah kita dengan al-Qur'an dengan cara membaca, mempelajari, mengajarkan, mentadabburi dan mengamalkannya. Allah ﷻ berfirman:

﴿ كِتَٰبٌ أَنزَلۡنَٰهُ إِلَيۡكَ مُبَٰرَكٞ لِّيَدَّبَّرُوٓاْ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ



"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran." (QS. Shad: 29)

---

7 Diriwayatkan Imam Muslim

Nabi ﷺ bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."[8]

7. Apakah boleh menafsirkan Al-Qur'an dengan pendapat?

Tidak boleh menafsirkan al-Qur'an dengan pendapat. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ﴾

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya." (QS. Al-isra': 36)

Nabi ﷺ bersabda:

اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُوساً جُهَّالاً، فَسُئِلُوا فَأَفْتَوا بِغَيْرِ عِلْمٍ، فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

"Maka orang-orang pun menjadikan pemimpin mereka orang-orang yang bodoh, kemudian mereka ditanya lalu mereka pun memberi fatwa tanpa ilmu, maka mereka sesat dan menyesatkan."[9]

8 Diriwayatkan Imam Bukhari

9 Diriwayatkan Bukhari dan Muslim



Hari Akhir

8. Apa itu tanda-tanda hari kiamat?

Tanda-tanda kiamat adalah tanda-tanda dekatnya terjadi hari kiamat. Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَهَلْ يَنظُرُونَ إِلَّا ٱلسَّاعَةَ أَن تَأْتِيَهُم بَغْتَةً ۖ فَقَدْ جَآءَ أَشْرَاطُهَا ۚ فَأَنَّىٰ لَهُمْ إِذَا جَآءَتْهُمْ ذِكْرَىٰهُمْ ﴿١٨﴾ ﴾

"Maka tidaklah yang mereka tunggu-tunggu melainkan hari kiamat (yaitu) kedatangannya kepada mereka dengan tiba-tiba, karena sesungguhnya telah datang tanda-tandanya. Maka apakah faedahnya bagi mereka kesadaran mereka itu apabila Kiamat sudah datang?." (QS. Muhammad: 18)

Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ السَّاعَةَ لاَ تَكُوْنُ حَتَّى تَكُوْنَ عَشْرُ آيَاتٍ

"Sesungguhnya Kiamat tidak akan terjadi hingga ada sepuluh tanda."[10]

Tanda-tanda hari kiamat ada banyak, diantaranya:

1. Munculnya Dajjal

Dajjal adalah seorang lelaki pendusta ulung di akhir zaman, dia mengklaim ketuhanan. Orang-orang Jahmiyah terdahulu dan para pemuja akal masa kini mengatakan bahwa Dajjal adalah simbol khurafat dan keburukan. Nabi ﷺ bersabda:

ما مِن نَبِيٍّ إِلَّا وقدْ أَنْذَرَ أُمَّتَهُ الأَعْوَرَ الدجال، ألا إِنَّه أَعْوَرُ، وإِنَّ رَبَّكُمْ ليسَ بأَعْوَرَ، ومَكْتُوبٌ بيْنَ عَيْنَيْهِ ك ف ر وفي رواية كافر.

"Tidaklah seorang Nabi pun melainkan telah memperingatkan kaumnya terhadap yang buta sebelah lagi pendusta. Ketahuilah bahwasanya dajjal itu buta sebelah, sedangkan Rabb kalian tidak buta sebelah. Tertulis di antara kedua matanya ك ف ر *dalam riwayat lain "KAAFIR".*[11]

Hadits-hadits yang menceritakan tentang Dajjal datang dengan *mutawatir* (jalur yang sangat banyak). Bahkan banyak ahli hadits yang meriwayatkannya seperti Imam Dzahabi, Syaukani, Albani dan lainnya.

2. Turunnya Isa bin Maryam dari langit

Isa bin Maryam akan turun dari langit ke dunia di akhir zaman, dia turun dengan jasadnya secara hakiki. Allah ﷻ berfirman:

---

10 Diriwayatkan Imam Muslim

11 Diriwayatkan Bukhari dan Muslim

﴿ وَإِن مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِۦ قَبْلَ مَوْتِهِۦ ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا ﴿١٥٩﴾ ﴾

"Tidak ada seorangpun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka." (QS. An-Nisa: 159)

Nabi ﷺ bersabda:

وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، لَيُوْشِكَنَّ أَنْ يَنْزِلَ فِيْكُمُ ابْنُ مَرْيَمَ عَليهِ السَّلام حَكَمًا عَدْلاً، فَيَكْسِرَ الصَّلِيْبَ، وَيَقْتُلَ الْخِنْزِيْرَ، وَيَضَعَ الْجِزْيَةَ، وَيَفِيْضَ الْمَالُ حَتَّى لاَ يَقْبَلَهُ أَحَدٌ.

"Dan demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, sudah dekat saatnya dimana akan turun pada kalian ('Isa) Ibnu Maryam عليه السلام sebagai hakim yang adil. Dia akan menghancurkan salib, membunuh babi, menghapus jizyah (upeti/pajak), dan akan melimpah ruah harta benda, hingga tidak ada seorang pun yang mau menerimanya."[12]

Hadits-hadits yang menceritakan turunnya Nabi Isa عليه السلام di akhir zaman datang dengan mutawatir, sebagaimana diriwayatkan oleh banyak ahli hadits seperti Imam Thabari, Ibnu Katsir, Syaukani, Albani dan selain mereka.

3. Muncul Imam Mahdi

Imam Mahdi adalah seorang laki-laki dari kalangan ahlul bait, namanya seperti nama Nabi Muhammad ﷺ yang keluar di akhir zaman untuk mengokohkan agama islam serta membawa

12 Diriwayatkan Bukhari dan Muslim

keadilan. Dia akan mengimami kaum muslimin dan Nabi Isa ﷺ akan sholat di belakangnya. Nabi ﷺ bersabda:

يَنْزِلُ عِيْسَى بْنُ مَرْيَمَ، فَيَقُوْلُ أَمِيْرُهُمْ اَلْمَهْدِيُّ: تَعَالَ صَلِّ بِنَا، فَيَقُوْلُ: لاَ؛ إِنَّ بَعْضَهُمْ أَمِيْرُ بَعْضٍ؛ تَكْرِمَةَ اللهِ هَذِهِ الْأُمَّةَ.

Isa bin Maryam turun, lalu pemimpin mereka, al-Mahdi berkata, "Shalatlah mengimami kami!" Dia berkata, "Tidak, sesungguhnya sebagian dari kalian adalah pemimpin bagi sebagian yang lainnya, sebagai suatu kemuliaan yang Allah berikan kepada umat ini."[13]

Hadits-hadits yang menceritakan keluarnya Al-mahdi di akhir zaman datang dengan mutawatir sebagaimana banyak ahli hadits yang meriwayatkannya seperti Al-hafiz Ibnu Hajar, As-sakhawi, Suyuthi, Syaukani, Ibnu Baz, Albani dan selain mereka.

9. Apakah azab kubur benar adanya?

Iya, azab kubur bagi ruh dan jasad benar adanya. Allah ﷻ berfirman:

﴿ ٱلنَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا ۖ وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ أَدْخِلُوٓا۟ ءَالَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٦﴾ ﴾

"Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras." (QS. Al-Ghafir: 46)

13 Dikeluarkan oleh Al-Harits dalam musnadnya dengan sanad jayyid sebagaimana dalam kitab *Silsilah Shahihah* milik Albani

Nabi Muhammad ﷺ bersabda:

اَللهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka Jahannam, dari siksa kubur, dari fitnah kehidupan dan kematian, dan dari kejahatan fitnah Al-Masih Ad-Dajjal."[14]

Hadits-hadits tentang azab kubur derajatnya mutawatir sebagaimana yang diriwayatkan banyak ahli hadits seperti Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, Ibnul Qayyim, Suyuthi, Qasthalani, Albani dan selain mereka.

10. Apakah kita (harus) beriman dengan pertanyaan dua malaikat di dalam kubur?

Iya, kita (harus) beriman dengannya. Allah ﷻ berfirman:

﴿ يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِي ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِي ٱلْأٓخِرَةِۖ وَيُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلظَّٰلِمِينَۚ وَيَفْعَلُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ ﴾

"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki." (QS. Ibrahim: 27)

Nabi ﷺ bersabda:

إِذَا قُبِرَ الْمَيِّتُ -أَوْ قَالَ: أَحَدُكُمْ- أَتَاهُ مَلَكَانِ أَسْوَدَانِ أَزْرَقَانِ، يُقَالُ

14 Diriwayatkan Bukhari dan Muslim

لِأَحَدِهِمَا: الْمُنْكَرُ، وَلِلآخَرِ: النَّكِيرُ

"Apabila mayat atau salah seorang dari kalian telah dikubur, dua malaikat hitam kebiru-biruan datang. Salah satu dari keduanya bernama Munkar, dan yang lain Nakir."[15]

11. Apakah kita (harus) beriman dengan hari kebangkitan dan hari manusia dikumpulkan?

Iya, kita (harus) beriman dengannya. Allah ﷻ berfirman:

﴿ زَعَمَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَن لَّن يُبۡعَثُواْۚ قُلۡ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبۡعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلۡتُمۡۚ وَذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٞ ٧ ﴾

"Orang-orang yang kafir mengatakan bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah: "Memang, demi Tuhanku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan". Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah." (QS. At-Taghabun: 7)

Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّكُمْ تُحْشَرُوْنَ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلا

"Sesungguhnya kalian akan dikumpulkan dalam keadaan tanpa alas kaki, telanjang dan belum disunat."[16]

---

15 Hadits hasan diriwayatkan Tirmidzi dan Ibnu Abi Ashim

16 Diriwayatkan Bukhari dan Muslim

12. Apakah kita (harus) beriman dengan hari perhitungan?

Iya, kita (harus) beriman dengannya. Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ إِلَيْنَآ إِيَابَهُمْ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُم ﴿٢٦﴾ ﴾

"Sesungguhnya kepada Kamilah kembali mereka, kemudian sesungguhnya kewajiban Kamilah menghisab mereka." (QS. Al-Ghasyiyah: 25-26)

Nabi Muhammad ﷺ bersabda:

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ فَإِنْ صَلُحَتْ صَلُحَ سَائِرُ عَمَلِهِ وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ

"Sesungguhnya amalan hamba yang pertama kali dihisab adalah shalat. Jika shalatnya baik, maka semua amalnya juga baik. Jika shalatnya rusak, maka semuanya rusak."[17]

13. Apakah kita (harus) beriman dengan telaga Nabi ﷺ?

Iya, kita (harus) beriman dengannya. Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّآ أَعْطَيْنَٰكَ ٱلْكَوْثَرَ ﴿١﴾ ﴾

"Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak." (QS. Al-Kautsar: 1)

17 Hadits shahih diriwayatkan An-nasa'i dan yang lainnya

Nabi Muhammad ﷺ bersabda:

أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الحَوْضِ، وَلَيُرْفَعَنَّ مَعِي رِجَالٌ مِنْكُمْ ثُمَّ لَيُخْتَلَجُنَّ دُونِي، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ أَصْحَابِي، فَيُقَالُ: إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ

"Aku menunggu kalian di telaga. Diperlihatkan bersamaku beberapa orang di antara kalian, kemudian dicabut dari pandanganku. Aku pun berteriak, "Wahai Rabb-ku, (mereka) sahabatku," maka ada suara, "Engkau tidak mengetahui apa yang mereka lakukan sepeninggalmu."[18]

Hadits tentang telaga Nabi derajatnya mutawatir sebagaimana yang diriwayatkan banyak ahli hadits seperti Imam Ibnu Abi Ashim, Ibnu Katsir, Ibnu Abil 'Izz Al-hanafi, Al-bani dan selain mereka.

14. Apakah kita (harus) beriman dengan timbangan amal?

Iya, kita (harus) beriman dengannya. Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَمَن ثَقُلَتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٢﴾ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ فِى جَهَنَّمَ خَٰلِدُونَ ﴿١٠٣﴾ ﴾

"Barangsiapa yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang dapat keberuntungan. Dan barangsiapa yang ringan timbangannya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam neraka Jahannam." (QS. Al-Mu'minun: 102-103)

18 Diriwayatkan Bukhari dan Muslim

كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ، ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ، حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ وَسُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ

"Dua kalimat yang ringan diucapkan oleh lidah, berat dalam timbangan, dan dicintai Allah Yang Maha Penyayang: Subhanallah wa bihamdih, Subhanallahil-'adhim (Maha Suci Allah Yang Maha Agung, Maha Suci Allah dengan sembari memuji-Nya)."[19]

15. Apakah kita (harus) beriman dengan shirath?

Iya, kita (harus) beriman dengannya. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَإِن مِّنكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا ۚ كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ حَتْمًا مَّقْضِيًّا ﴾ (٧١)

"Dan tidak ada seorangpun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan." (QS. Maryam: 71)

Ibnu Mas'ud, Qatadah dan Zaid bin Aslam menafsirkan dengan melewati shirath dan penafsiran ini juga dikuatkan oleh An-nawawi dan Ibnu Taimiyah.

ثُمَّ يُضْرَبُ الْجِسْرُ عَلَى جَهَنَّمَ، وَتَحِلُّ الشَّفَاعَةُ، وَيَقُولُونَ: اللهُمَّ سَلِّمْ سَلِّمْ

"Jembatan dibentangkan di atas jahannam dan dihalalkan syafa'at." Mereka berkata: "Selamatkan, Selamatkan."[20]

---

19 Diriwayatkan Bukhari dan Muslim

20 Diriwayatkan Bukhari dan Muslim

16. Apa itu syafa'at?

Syafa'at adalah menjadi perantara bagi yang lain untuk mendapat manfaat atau menolak mudharat pada hari kiamat. Syarat syafa'at ada dua:

a. Izin dari Allah untuk memberi syafa'at. Allah ﷻ berfirman:

﴿مَن ذَا ٱلَّذِى يَشْفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذْنِهِۦ﴾

"Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya." (QS. Al-Baqarah: 255)

b. Ridha Allah untuk pemberi syafa'at bagi orang yang disyafa'ati. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَلَا يَشْفَعُونَ إِلَّا لِمَنِ ٱرْتَضَىٰ﴾

"Dan mereka tiada memberi syafa'at melainkan kepada orang yang diridhai Allah." (QS. Al-Anbiya: 28)

Nabi Muhammad ﷺ bersabda:

شَفَاعَتِي لِأَهْلِ الْكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي

"Syafa'atku untuk pelaku dosa besar dari kalangan umatku."[21]

Hadits-hadits tentang syafa'at datang dengan derajat mutawatir, sebagaimana yang disampaikan banyak ahli hadits seperti Ibnul Qayyim, Ibnu Abil 'Izz, Albani dan yang lainnya.

21 Hadits shahih diriwayatkan Tirmidzi dan lainnya

17. Apakah orang-orang yang beriman melihat Rabbnya pada hari kiamat?

Iya, orang-orang yang beriman akan melihat Rabbnya dengan mata mereka pada hari kiamat. Allah ﷻ berfirman:



"Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka melihat." (QS. Al-Qiyamah: 22-23)

Nabi Muhammad ﷺ bersabda:

إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ رَبَّكُمْ كَمَا تَرَوْنَ هَذَا الْقَمَرَ لاَ تَضَامُّوْنَ فِي رُؤْيَتِهِ

"Sesungguhnya kalian akan melihat Rabb kalian sebagaimana kalian melihat bulan ini (dalam permulaan hadits, diceritakan; waktu itu Nabi ﷺ sedang melihat bulan yang tengah purnama). Kalian tidak berdesak-desakan ketika melihat-Nya."[22]

Hadits-hadits tentang melihat Allah ﷻ datang dengan derajat mutawatir sebagaimana yang disampaikan banyak ahli hadits seperti Ibnul Qayyim, Ibnu Abil 'Izz Al-hanafi, Ibnu Hajar, Albani dan yang lainnya.

18. Apakah Allah dapat dilihat di dunia?

Tidak, melihat Allah di dunia adalah suatu hal yang mustahil. Allah ﷻ berfirman kepada Musa عليه السلام ketika meminta untuk melihat-Nya di dunia:

22 Diriwayatkan Bukhari dan Muslim

﴿ لَن تَرَىٰنِي ﴾

"Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku." (QS. Al-A'raf: 143)

Abu Dzar Al-ghifari ﷺ berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ; "Apakah engkau melihat Rabbmu (di dunia)?" Rasulullah ﷺ menjawab:

نُوْرٌ أَنَّي أَرَاهُ

"Aku melihat cahaya."[23]

23 Diriwayatkan Imam Muslim



Surga dan Neraka

19. Apakah surga dan neraka sekarang sudah diciptakan?

Iya, surga dan neraka sudah diciptakan. Allah ﷻ berfirman:

﴿ ۞ وَسَارِعُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلۡأَرۡضُ أُعِدَّتۡ لِلۡمُتَّقِينَ ١٣٣ ﴾

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa." (QS. Ali Imran: 133)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَٱتَّقُواْ ٱلنَّارَ ٱلَّتِي وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُۖ أُعِدَّتۡ لِلۡكَٰفِرِينَ ٢٤ ﴾

"Peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir." (QS. Al-Baqarah: 24)

Nabi Muhammad ﷺ bersabda:

إِنِّي رَأَيْتُ الْجَنَّةَ فَتَنَاوَلْتُ مِنْهَا عُنْقُودًا وَلَوْ أَخَذْتُهُ لأَكَلْتُمْ مِنْهُ مَا بَقِيَتِ الدُّنْيَا، وَرَأَيْتُ النَّارَ فَلَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ مَنْظَرًا قَطُّ أَفْظَعَ منه

"Sesungguhnya aku telah melihat surga dan aku tadi berupaya meraih setandan buah-buahan darinya. Seandainya kamu mendapatkannya dan memakannya, niscaya kamu (tidak butuh lagi makanan) di dunia. Kemudian aku melihat neraka dan belum pernah aku melihat pemandangan yang ngerinya seperti itu."[24]

20. Apakah surga dan neraka merupakan hal yang fana?

Surga dan Neraka bukanlah hal yang fana. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَإِنَّ لَهُۥ نَارَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ﴾

"Barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya baginyalah neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya." (QS. Al-Jin: 23)

Nabi Muhammad ﷺ bersabda:

يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ خُلُوْدٌ فَلاَ مَوْتَ، وَيَا أَهْلَ النَّارِ خُلُوْدٌ فَلاَ مَوْتَ

"Wahai penghuni Surga, kalian kekal (selamanya) dan tidak akan mati. (Demikian pula kepada penghuni Neraka), Wahai penghuni Neraka kalian kekal dan tidak akan mati."[25]

24 Diriwayatkan Bukhari dan Muslim

25 Diriwayatkan Bukhari dan Muslim

21. Bolehkan kita mempersaksikan seseorang masuk surga atau neraka?

Tidak boleh mempersaksikan seseorang tertentu masuk surga atau neraka kecuali orang-orang yang sudah Allah dan Rasul-Nya tetapkan. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُو۟لَٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ﴿٣٦﴾ ﴾

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya." (QS. Al-Isra: 36)

Nabi ﷺ bercerita; "Ada dua orang laki-laki dari Bani Israil yang saling bersaudara, salah seorang dari mereka suka berbuat dosa sementara yang lain giat dalam beribadah. Orang yang giat dalam beribadah itu selalu melihat saudaranya berbuat dosa hingga ia berkata, "Berhentilah." Lalu pada suatu hari ia kembali mendapati saudaranya berbuat dosa, ia berkata lagi, "Berhentilah." Orang yang suka berbuat dosa itu berkata, "Biarkan aku bersama Tuhanku, apakah engkau diutus untuk selalu mengawasiku!" Ahli ibadah itu berkata, "Demi Allah, sungguh Allah tidak akan mengampunimu, atau tidak akan memasukkanmu ke dalam surga." Allah kemudian mencabut nyawa keduanya, sehingga keduanya berkumpul di sisi Rabb semesta alam. Allah kemudian bertanya kepada ahli ibadah: "Apakah kamu lebih tahu dari-Ku? Atau, apakah kamu mampu melakukan apa yang ada dalam kekuasaan-Ku?" Allah lalu berkata kepada pelaku dosa: "Pergi dan masuklah kamu ke dalam surga dengan rahmat-Ku." Dan berkata kepada

ahli ibadah: "Pergilah kamu ke dalam neraka."[26]

22. Siapa saja orang-orang yang sudah ditentukan untuk masuk surga?

Orang-orang yang sudah ditentukan masuk surga ada banyak, diantara mereka adalah 10 sahabat yang diberi kabar gembira masuk surga. Mereka adalah:

- Khulafaur Rasyidin: Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin 'Affan dan Ali bin Abi Thalib.
- Thalhah bin Ubaidillah
- Zubair bin Awwam
- Abdurrahman bin 'Auf
- Sa'ad bin Abi Waqqash
- Sa'id bin Zaid
- Abu Ubaidah bin Jarrah ﷺ.[27]

Begitu juga Hasan dan Husain bin Ali bin Abi Thalib. Nabi ﷺ bersabda:

اَلْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ سَيِّدَا شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ

"Hasan dan Husain keduanya adalah pengulu pemuda ahli surga."[28]

26 Hadits shahih diriwayatkan Abu dawud dan Ahmad

27 Diriwayatkan Abu Dawud, Tirmidzi dan Ahmad

28 Hadits shahih diriwayatkan Tirmidzi, Nasa'i dan Ahmad

23. Siapa saja orang-orang yang sudah ditetapkan masuk neraka?

Diantara mereka ada Fir'aun, Abu Lahab beserta istrinya, Abu Thalib dan kedua orang tua Nabi ﷺ. Allah ﷻ berfirman:

﴿ تَبَّتْ يَدَآ أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ۝١ مَآ أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُۥ وَمَا كَسَبَ ۝٢ سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ۝٣ وَٱمْرَأَتُهُۥ حَمَّالَةَ ٱلْحَطَبِ ۝٤ ﴾

"Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar." (QS. Al-Masad: 1-4)

Nabi ﷺ bersabda:

أَهْوَنُ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا أَبُو طَالِبٍ ،وَهُوَ مُنْتَعِلٌ بِنَعْلَيْنِ يَغْلِي مِنْهَا دِمَاغُهُ

"Abu Thalib adalah ahli neraka yang paling ringan azabnya. Dia adalah seorang yang memakai sepasang sandal hingga otaknya mendidih."[29]

Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ أَبِي وَأَبَاكَ فِي النَّارِ

29 Diriwayatkan Bukhari dan Muslim

"Sesungguhnya bapakku dan bapakmu ada di neraka."[30]

Hadits-hadits yang menjelaskan keimanan Abu Thalib dan kedua orang tua Nabi ﷺ semuanya maudhu' lagi mungkar. Tidak ada satupun yang shahih sebagaimana yang sudah ditegaskan oleh banyak ahli hadits seperti Imam Ibnul Jauzi, Ibnu Taimiyah, Ibnu Katsir dan selain mereka.

30 Diriwayatkan Muslim



Hak-Hak Nabi

24. Apakah Nabi ﷺ memiliki sedikit dari kekhususan dalam tauhid rububiyyah?

Nabi ﷺ sama seperti manusia yang lain tidak memiliki hak rububiyyah walau hanya sedikit. Allah ﷻ berfirman:

﴿ قُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰٓ إِلَيَّ أَنَّمَآ إِلَـٰهُكُمْ إِلَـٰهٌ وَٰحِدٌ ﴾

Katakanlah: "Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". (QS. Al-Kahfi: 110)

Nabi ﷺ pernah terluka hingga patah gigi gerahamnya pada perang Uhud.[31]

Nabi ﷺ pernah disihir oleh Labid bin A'sham Al-Yahudi.[32]

31 Diriwayatkan Bukhari dan Muslim

32 Diriwayatkan Bukhari dan Muslim

Nabi ﷺ pernah ditanya malaikat Jibril kapan datangnya hari kiamat, beliau menjawab:

مَا الْمَسْؤُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ

"Orang yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya."[33]

25. Apa hukum orang yang mengaku Nabi setelah diutusnya Nabi Muhammad ﷺ?

Nabi Muhammad ﷺ adalah penutup para Nabi dan Rasul, tidak akan ada lagi Nabi setelah beliau. Sehingga orang yang mengaku Nabi setelah beliau maka orang tersebut adalah Dajjal Pendusta lagi Pendosa. Allah ﷻ berfirman:

﴿ مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ ٱللَّهِ وَخَاتَمَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا ﴿٤٠﴾ ﴾

"Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup Nabi-Nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. Al-Ahzab: 40)

Nabi ﷺ bersabda:

وَإِنَّهُ سَيَكُوْنُ فِي أُمَّتِي كَذَّابُونَ ثَلَاثُونَ كُلُّهُمْ يَزْعَمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ وَأَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّيْنَ لَا نَبِيَّ بَعْدِي

"Akan ada dalam umatku tiga puluh pendusta, mereka semua

33 Diriwayatkan Imam Muslim

mengaku sebagai Nabi. (Ketahuilah) aku adalah penutup para Nabi dan tidak ada Nabi setelahku."[34]

Di dalam *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah* Syaikh Albani berkata, "Ketahuilah diantara para pendusta yang mengaku Nabi adalah Mirza Ghulam Ahmad Al-Qadiyani Al-Hindi".

26. Apakah kita (harus) beriman dengan Isra' dan Mi'raj?

Kita beriman dengan Isra' dan Mi'raj baik ruh dan jasad Nabi ﷺ. Allah ﷻ berfirman:

﴿سُبْحَٰنَ ٱلَّذِىٓ أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِۦ لَيْلًا مِّنَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ إِلَى ٱلْمَسْجِدِ ٱلْأَقْصَا ٱلَّذِى بَٰرَكْنَا حَوْلَهُۥ لِنُرِيَهُۥ مِنْ ءَايَٰتِنَآ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ ﴿١﴾﴾

"Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Isra: 1)

Kata *'Abdu* merupakan ungkapan dari gabungan antara jasad dan ruh.

Ketika Nabi ﷺ di-isra'kan ke Masjidil Aqsha orang-orang mengingkari dan tidak membenarkan hal tersebut. Lalu mereka mendatangi Abu Bakar lalu beliau berkata, "jika beliau ﷺ berkata

34 Hadits shahih diriwayatkan Abu Dawud, Tirmidzi dan Ahmad

demikian, sungguh beliau telah jujur". Orang-orang berkata, "apakah engkau percaya bahwa dia (Nabi Muhammad ﷺ) pergi ke Baitul Maqdis di malam hari kemudian kembali lagi sebelum waktu subuh?". Abu Bakar menjawab, "Iya, aku sungguh mempercayainya walaupun lebih jauh dari itu". Oleh sebab inilah Abu Bakar diberi nama Ash-Shiddiq.[35]

Hadits-hadits tentang Isra' dan Mi'raj datang dengan mutawatir sebagaimana yang diriwayatkan oleh banyak ahli hadits seperti Imam Ibnu Dihyah, Ibnu Katsir, Albani dan lainnya.

27. Bagaimana cara kita mengagungkan Nabi ﷺ?

Kita mengagungkan Nabi ﷺ dengan cara mencintai, mengikuti, menghidupi sunnah-sunnahnya, membela hadits-haditsnya dan menyebarkan dakwahnya. Allah ﷻ berfirman:

﴿ قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣١﴾ ﴾

Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Ali Imran: 31)

Nabi ﷺ bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُوْنَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَلَدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

35 Hadits shahih diriwayatkan Al-Hakim sebagaimana termaktub dalam kitab Shahihah: 306

"Tidak beriman salah seorang dari kalian sampai aku menjadi orang yang paling dia cintai lebih dari anaknya, orang tuanya dan manusia semuanya."[36]

28. Apakah diperbolehkan merayakan hari kelahiran Nabi ﷺ?

Tidak boleh merayakan hari kelahiran Nabi ﷺ karena hal demikian merupakan suatu hal yang baru dalam agama. Merayakan hari kelahiran beliau bukanlah bentuk pengagungan dan wujud rasa cinta yang benar. Allah ﷻ berfirman:

﴿ ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا ۚ ﴾

"Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu." (QS. Al-Maidah: 3)

Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

"Barangsiapa yang melakukan amalan yang bukan dari (ajaran) kami, maka amalan tersebut tertolak."[37]

---

36 Diriwayatkan Bukhari dan Muslim

37 Diriwayatkan Imam Muslim



Qadha' dan Qadar

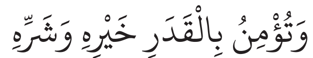
29. Apa hukum beriman dengan qadha' dan qadar?

Beriman dengan qadha' dan qadar hukumnya wajib. Allah ﷻ berfirman:



"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran." (QS. Al-Qamar: 49)

Nabi ﷺ bersabda:



"Dan engkau beriman dengan takdir baik dan takdir buruk."[38]

38 Diriwayatkan Imam Muslim

30. Apakah beriman dengan qadha' dan qadar menafikan kehendak hamba?

Beriman dengan qadha' dan qadar tidak menafikan kehendak hamba dalam berbuat sesuai pilihannya. Allah ﷻ berfirman:

﴿لِمَن شَآءَ مِنكُمۡ أَن يَسۡتَقِيمَ ٢٨ وَمَا تَشَآءُونَ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٢٩﴾

"(Yaitu) bagi siapa di antara kamu yang mau menempuh jalan yang lurus. Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam." (QS. At-Takwir: 28-29)

Nabi ﷺ bersabda:

صَلُّوْا قَبْلَ الْمَغْرِبِ، قَالَ فِيْ الثَّالِثِ: لِمَنْ شَاءَ

"Shalatlah sebelum maghrib!. Beliau berkata yang ketiga: bagi yang mau." (Diriwayatkan Imam Bukhari)

31. Apakah melakukan sebab dapat menafikan beriman dengan qadha' dan qadar?

Melakukan sebab tidak menafikan beriman kepada qadha' dan qadar bahkan melakukan sebab termasuk bentuk kesempurnaan dalam beriman kepada qadha' dan qadar. Allah memerintahkan orang-orang yang safar berhaji untuk mempersiapkan bekal:

﴿وَتَزَوَّدُواْ فَإِنَّ خَيۡرَ ٱلزَّادِ ٱلتَّقۡوَىٰ﴾

"Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa." (QS. Al-Baqarah: 197)

لَوْ أَنَّكُمْ تَوَكَّلُونَ عَلَى اللهِ حَقَّ تَوُّكُلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يُرْزَقُ الطَّيْرُ تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوْحُ بِطَانًا

"Kalaulah kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benarnya tawakal, niscaya Allah akan memberi kalian rezeki seperti burung yang diberi rezeki. Pergi di pagi hari dalam keadaan lapar dan pulang dalam keadaan kenyang."[39]

32. Apakah boleh berhujjah dengan takdir dalam perkara maksiat dan meninggalkan kewajiban?

Tidak boleh berhujjah dengan takdir dalam perkara maksiat dan meninggalkan kewajiban. Allah ﷻ berfirman:

﴿ رُّسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى ٱللَّهِ حُجَّةُۢ بَعْدَ ٱلرُّسُلِۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٦٥﴾ ﴾

"(Mereka Kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. An-Nisa: 165)

Apabila berhujjah dengan takdir dalam kemaksiatan dan meninggalkan kewajiban dibolehkan, niscaya Allah tidak akan mengutus para rasul.

39 Hadits shahih diriwayatkan Tirmidzi dan Nasa'i

33. Apakah diperbolehkan menisbatkan keburukan kepada Allah?

Tidak diperbolehkan menisbatkan keburukan kepada Allah. Allah عَزَّ وَجَلَّ berfirman:

﴿ظَهَرَ ٱلۡفَسَادُ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ بِمَا كَسَبَتۡ أَيۡدِي ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعۡضَ ٱلَّذِي عَمِلُواْ لَعَلَّهُمۡ يَرۡجِعُونَ ٤١﴾

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (QS. Ar-Ruum: 41)

Nabi ﷺ berdo'a dalam do'a istiftah:

وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدَيْكَ وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ

"Semua kebaikan berada pada kedua tangan-Mu dan keburukan tidak dinisbatkan kepada-Mu."[40]

34. Apakah diperbolehkan memperdalam dalam masalah takdir?

Tidak boleh memperdalam dalam masalah takdir. Allah عَزَّ وَجَلَّ berfirman:

﴿لَا يُسۡـَٔلُ عَمَّا يَفۡعَلُ وَهُمۡ يُسۡـَٔلُونَ ٢٣﴾

"Dia tidak ditanya tentang apa yang diperbuat-Nya dan merekalah yang akan ditanyai." (QS. Al-Anbiya: 23)

40 Diriwayatkan Imam Muslim

Nabi ﷺ bersabda:

وَإِذَا ذُكِرَ الْقَدَرُ فَأَمْسِكُوْا

"Apabila takdir dibicarakan maka diamlah."[41]

41 Hadits shahih dengan pendukung-pendukungnya sebagaimana di dalam *Ash-shahihah* 34 karya Albani



Keimanan dan Kekufuran

35. Apa definisi iman?

Iman adalah mengucapkan dengan lisan, mengamalkan dengan anggota badan dan diyakini dengan hati. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ ٥ ﴾

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus." (QS. Al-Bayyinah: 5)

Beribadah kepada Allah ﷻ, keikhlasan hati, membayar zakat dan mendirikan shalat semuanya dijadikan bagian dari agama.

Nabi ﷺ bersabda:

الْإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ، أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً، فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ،

Iman itu ada tujuh puluh cabang lebih, atau enam puluh cabang lebih. Yang paling utama yaitu perkataan Lâ ilâha illallâh, dan yang paling ringan yaitu menyingkirkan gangguan dari jalan.[42] *(Diriwayatkan Imam Muslim)*

36. Apakah iman dapat bertambah dan berkurang?

Iya, iman dapat bertambah dengan mentaati Ar-Rahman (Allah) dan dapat berkurang dengan mentaati syaitan. Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُهُۥ زَادَتْهُمْ إِيمَٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾ ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal." (QS. Al-Anfal: 2)

Nabi ﷺ bersabda:

---

42 Dalam riwayat yang lain,

وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

"Rasa malu merupakan bagian dari iman."

يُخْرَجُ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَفِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ بُرَّةٍ أَوْ خَرْدَلَةٍ أَوْ ذَرَّةٍ

"Akan dikeluarkan dari neraka orang yang mengucapkan Lâ ilâha illallâh di hatinya (terdapat kebaikan) seberat biji gandum biji sawi."[43]

37. Apakah orang yang melakukan dosa besar kafir?

Orang yang melakukan dosa besar tidak kafir selama dia tidak menganggapnya halal. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَإِن طَآئِفَتَانِ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱقْتَتَلُوا۟ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَهُمَا ﴾

"Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya." (QS. Al-Hujurat: 9)

Ada seorang yang (suka) minum khamar namun dia sering membuat Rasulullah ﷺ tersenyum. Setiap dibawa kepada Nabi ﷺ dia mendapat hukuman cambuk akibat perbuatannya (minum khamar). Pernah seseorang yang (geram) karena sudah sering dibawa kepada Nabi ﷺ lalu melaknatnya seraya berkata: "Semoga Allah melaknatmu". Mendengar hal tersebut Nabi ﷺ bersabda:

لَا تَلْعَنْهُ فَإِنَّهُ يُحِبُّ اللهَ وَرَسُوْلَهُ

"Janganlah engkau melaknatnya karena dia mencintai Allah dan Rasul-Nya."[44]

43 Diriwayatkan Bukhari dan Muslim

44 Diriwayatkan Imam Bukhari



Para Sahabat dan Ahlul Bait

38. Siapa para sahabat?

Sahabat adalah orang yang bertemu Nabi ﷺ beriman dengannya dan mati diatas keimanan walau pernah murtad. Mencintai mereka hukumnya wajib karena Allah memuji dan telah ridha kepada mereka. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَٱلسَّٰبِقُونَ ٱلۡأَوَّلُونَ مِنَ ٱلۡمُهَٰجِرِينَ وَٱلۡأَنصَارِ وَٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُم بِإِحۡسَٰنٖ رَّضِيَ ٱللَّهُ عَنۡهُمۡ وَرَضُواْ عَنۡهُ وَأَعَدَّ لَهُمۡ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي تَحۡتَهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدٗاۚ ذَٰلِكَ ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡعَظِيمُ ١٠٠﴾

"Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya

selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar." (QS. At-Taubah: 100)

Nabi ﷺ bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ

"Sebaik-baik manusia adalah yang hidup di zamanku, kemudian orang-orang yang datang setelah mereka, kemudian orang-orang datang setelah mereka."[45]

39. Apa hukum mencela para sahabat?

Mencela para sahabat merupakan dosa besar dan pelakunya adalah orang yang zindiq lagi sesat. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱلَّذِينَ يُؤْذُونَ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ بِغَيْرِ مَا ٱكْتَسَبُوا۟ فَقَدِ ٱحْتَمَلُوا۟ بُهْتَٰنًا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿٥٨﴾ ﴾

"Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata." (QS. Al-Ahzab: 58)

Ibnu Katsir رحمه الله berkata: "Mayoritas orang yang masuk dalam ancaman ini adalah orang-orang kafir kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian Rafidhah merekalah orang-orang yang melecehkan para sahabat. Hakikat mereka menampakkan kebalikan dari hati, mereka mencela orang-orang yang terpuji dan memuji orang-orang yang tercela.

45 Diriwayatkan Bukhari dan Muslim

Nabi ﷺ bersabda:

لا تَسُبُّوا أَصْحَابِي فَلَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا بَلَغَ مُدَّ أَحَدِهِمْ وَلَا نَصِيفَهُ

"Janganlah kalian mencela sahabat-sahabatku. Seandainya salah seorang dari kalian berinfaq emas seperti Gunung Uhud, tidak akan menyamai satu mud (infaq) salah seorang dari mereka dan tidak pula setengahnya."[46]

40. Apakah diperbolehkan menyebut kesalahan dan percekcokan yang terjadi di antara para sahabat?

Tidak boleh. Bahkan kita wajib menahan lisan kita dari hal tersebut dan meminta ampunan Allah untuk mereka. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَٱلَّذِينَ جَآءُو مِنۢ بَعۡدِهِمۡ يَقُولُونَ رَبَّنَا ٱغۡفِرۡ لَنَا وَلِإِخۡوَٰنِنَا ٱلَّذِينَ سَبَقُونَا بِٱلۡإِيمَٰنِ وَلَا تَجۡعَلۡ فِي قُلُوبِنَا غِلّٗا لِّلَّذِينَ ءَامَنُواْ رَبَّنَآ إِنَّكَ رَءُوفٞ رَّحِيمٌ ١٠﴾

Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa: "Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang". (QS. Al-Hasyr: 10)

---

46 Diriwayatkan Bukhari dan Muslim

Nabi ﷺ bersabda:

إِذَا ذُكِرَ أَصْحَابِي فَأَمْسِكُوْا

"Jika sahabatku dibicarakan maka diamlah."[47]

41. Siapakah ahlul bait?

Ahlul bait Nabi ﷺ adalah orang-orang yang diharamkan sedekah atas mereka. Mereka adalah istri-istri Nabi ﷺ, keturunannya, dan semua muslim dan muslimah dari keturunan Abdul Muthalib, mereka adalah Bani Hasyim bin Abdil Manaf. Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ ٱلرِّجْسَ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ٣٣ ﴾

"Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya." (QS. Al-Ahzab: 33)

Nabi ﷺ bersabda:

أُذَكِّرُكُمْ اللهَ فِي أَهْلِ بَيْتِي

"Aku mengingatkan kalian kepada Allah perihal keluargaku."[48]

Peringatkan azab dan hukuman Allah yang menelantarkan hak ahlul bait dan sampaikan rahmat dan pahala Allah jika kalian menunaikan hak mereka.

---

47 Hadits shahih dengan pendukung-pendukungnya sebagaimana yang termaktub dalam kitab *Ash-shahihah* karya Albani

48 Diriwayatkan Imam Muslim



Para Pemimpin

42. Apa hukum mentaati pemimpin?

Mentaati para pemimpin hukumnya wajib selama bukan perkara bermaksiat kepada Allah. Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu." (QS. An-Nisa: 59)

اَلسَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمُسْلِمِ ، فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ ، مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ ، فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلاَ سَمْعَ وَلاَ طَاعَةَ

"Seorang muslim wajib mendengar dan taat dalam perkara yang dia sukai atau benci selama tidak diperintahkan untuk bermaksiat. Apabila diperintahkan untuk bermaksiat, maka tidak ada

kewajiban mendengar dan taat.”[49]

43. Bagaimana sikap kita jika menemukan penindasan para pemimpin?

Yang wajib dilakukan adalah menghadapi penindasan tersebut dengan kesabaran, taubat dari kesalahan. Tidak boleh menyebarkan aib mereka di atas mimbar, koran, majalah dan demokrasi karena hal tersebut menyelisihi metode para salaf. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَكَذَٰلِكَ نُوَلِّي بَعْضَ ٱلظَّٰلِمِينَ بَعْضًۢا بِمَا كَانُواْ يَكْسِبُونَ ١٢٩ ﴾

“Dan demikianlah Kami jadikan sebahagian orang-orang yang zalim itu menjadi teman bagi sebahagian yang lain disebabkan apa yang mereka usahakan.” (QS. Al-An’am: 129)

Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ كَرِهَ مِنْ أَمِيْرِهِ شَيْئًا فَلْيَصْبِرْ فَإِنَّهُ مَنْ خَرَجَ مِنَ السُّلْطَانِ شِبْرًا مَاتَ مَيْتَةً جَاهِلِيَّةً

“Barangsiapa yang melihat dari penguasa sesuatu yang benci maka hendaklah dia bersabar, sebab barangsiapa yang keluar (dengan tidak mentaati) penguasa satu jengkal maka dia mati dengan kematian jahiliyah.”[50]

Maksudnya bukan mati dalam keadaan kafir, namun mati dalam keadaan bermaksiat sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnu Hajar رحمه الله.

---

49 Diriwayatkan Bukhari dan Muslim

50 Diriwayatkan Bukhari dan Muslim



Menghormati Para Ulama

44. Siapakah para ulama?

Ulama adalah Ahli Atsar dan Fiqih, orang yang takut kepada Allah ﷻ, pewaris para Nabi dalam ilmu dan dakwah. Pada zaman sekarang jumlah mereka sangat sedikit. Allah ﷻ berfirman:

﴿إِنَّمَا يَخْشَى ٱللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَـٰٓؤُا۟﴾

"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama." (QS. Al-Fathir: 28)

Nabi ﷺ bersabda:

اَلْعُلَمَاءُ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ

"Ulama adalah pewaris para Nabi."[51]

---

51 Shahih diriwayatkan Imam Ahmad, Ibnu Majah dan selain dari keduanya

Abdullah bin Mas'ud ﵁ berkata:

إِنَّكُمْ فِي زَمَانٍ كَثِيرٌ عُلَمَاؤُهُ قَلِيلٌ خُطَبَاؤُهُ وَإِنَّ بَعْدَكُمْ زَمَانًا كَثِيرٌ خُطَبَاؤُهُ وَالْعُلَمَاءُ فِيْهِ قَلِيلٌ

"Sesungguhnya kalian hidup di suatu zaman yang ulamanya banyak dan khatibnya sedikit. Sesungguhnya orang-orang setelah kalian pada zaman khatibnya banyak dan ulamanya sedikit."[52]

Wajib membedakan antara ulama rabbani dan orang yang menyerupai mereka seperti tukang cerita, ahli akal, politikus dan semisal mereka.

45. Bagaimana muamalah kita dengan para ulama?

Kita wajib mencintai, menghormati ulama rabbani secara lahir batin dan bertanya kepada mereka disaat ada musibah dan kesulitan. Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَسْـَٔلُوٓاْ أَهْلَ ٱلذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣ ﴾

"Bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui." (QS. An-Nahl: 43)

Nabi ﷺ bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا، وَيَعْرِفْ شَرَفَ كَبِيرِنَا وَيَعْرِفْ لِعَالِمِنَا

"Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi anak kecil di antara kami dan tidak mengetahui kemuliaan orang

52 Shahih secara mauquf dan marfu' secara hukum, diriwayatkan Bukhari dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* dan Imam Thabari dalam *Al-Kabir* sebagaimana termaktub dalam *Ash-Shahihah* karya Albani

tua di antara kami dan tidak mengetahui (hak) alim kami."[53]

46. Apa hukum mencela para ulama?

Orang yang mencela ulama sunnah dan para imam dakwah seperti Imam Ahmad bin Hambal, Ibnu Taimiyah, Muhammad bin Abdul Wahhab, Ibnu Baz, Ibnu Utsaimin, Albani dan selain mereka, maka orang tersebut adalah zindiq lagi sesat. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾ ﴾

"Janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang di-antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Hujurat: 12)

Nabi ﷺ bersabda:

إِذَا حَكَمَ الحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ ثم أَصابَ فله أَجْرَان، وإِذا حَكَمَ فَاجْتَهَدَ ثم أَخْطَأَ فله أَجْرٌ

"Bila seorang hakim hendak memutuskan perkara lalu dia berijtihad kemudian benar, maka baginya dua pahala. Dan bila dia hendak memutuskan perkara lalu berijtihad kemudian salah, maka baginya satu pahala."[54]

53 Hasan diriwayatkan Imam Ahmad

54 Diriwayatkan Bukhari dan Muslim

47. Apakah diperbolehkan seseorang untuk taqlid kepada seorang ulama?

Seseorang tidak diperbolehkan taqlid kepada seorang ulama kecuali dia adalah orang yang awam yang tidak mampu mencari kebenaran. Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَلْيَحْذَرِ ٱلَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِۦٓ أَن تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾ ﴾

"Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih." (QS. An-Nur: 63)

Nabi ﷺ bersabda:

كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِيْنَ التَّوَّابُوْنَ

"Setiap anak Adam adalah bersalah dan sebaik-baiknya orang yang melakukan kesalahan adalah mereka yang mau bertaubat."[55]

Imam Syafi'i رحمه الله berkata: "Jika suatu hadits shahih, maka itulah mazhabku".

55 Hadits hasan diriwayatkan Imam Tirmidzi



Wali dan Karamah

48. Siapakah wali?

Orang yang beriman dan bertakwa maka dia adalah wali Allah. Allah ﷻ berfirman:

﴿أَلَآ إِنَّ أَوْلِيَآءَ ٱللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ﴾

"Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati." (QS. Yunus: 62)

Allah ﷻ berfirman di dalam hadits qudsi:

مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُهُ عَلَيْهِ، وَلاَ يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ

"Siapa yang memusuhi wali-Ku maka telah Aku umumkan perang terhadapnya. Tidak ada taqarrubnya seorang hamba kepada-Ku yang lebih Aku cintai kecuali beribadah dengan apa yang telah Aku wajibkan atasnya. Dan hamba-Ku yang selalu mendekatkan diri kepadaKu dengan nawafil (perkara-perkara sunnah diluar yang fardhu) maka Aku akan mencintainya."[56]

49. Apa itu karamah?

Karamah adalah suatu perkara luar biasa di luar kebiasaan yang Allah salurkan melalui tangan para walinya yang beriman lagi bertakwa dalam rangka menguatkan wali tersebut atau menolong agamanya. Allah ﷻ berfirman tentang kisah Maryam:

﴿ كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا ٱلْمِحْرَابَ وَجَدَ عِندَهَا رِزْقًا ۖ قَالَ يَٰمَرْيَمُ أَنَّىٰ لَكِ هَٰذَا ۖ قَالَتْ هُوَ مِنْ عِندِ ٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ يَرْزُقُ مَن يَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ



"Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab." (QS. Ali Imran: 37)

Umar bin Khattab رضي الله عنه pernah mengutus suatu pasukan yang disebut Sariyyah. Ketika Umar berkhutbah di hari jum'at beliau berkata: *"Wahai Sariyyah, ke arah gunung. Wahai Sariyyah, ke arah*

---

56 Diriwayatkan Imam Bukhari

gunung". Maka mereka dapati bahwa Sariyah telah menyerang ke arah gunung saat itu juga, padahal jarak mereka dan Umar bin Khattab sejauh satu bulan perjalanan.[57]

Diwajibkan membedakan antara karamah dan istidraj. Jika hal luar biasa di luar kebiasaan muncul dari orang yang beriman dan bertakwa maka itulah yang dinamakan karamah. Namun jika muncul dari orang yang menyimpang lagi penyihir maka itu merupakan bagian dari *ahwal syaithaniyah*. Sungguh indah ucapan seseorang:

Jika engkau melihat seseorang terbang...

Dan berjalan di atas lautan...

Namun dia tidak berdiri diatas batasan-batasan syar'i...

Ketahuilah bahwa dia adalah seorang mustadraj dan pelaku bid'ah...

57 Silahkan merujuk pada kitab *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah* karya Albani (1.110)



Berlepas Diri dari Ahli Bid'ah

50. Bagaimana kita bermuamalah dengan ahli bid'ah?

Diwajibkan menjauh dari ahli bid'ah, penganut manhaj menyimpang dan orang-orang yang memiliki pemikiran sesat karena dikhawatirkan jatuh ke dalam fitnah. Hal ini dikarenakan hati ini sangat lemah dan syubhat menyambar-nyambar kecuali dengan tujuan dakwah dan tidak terpengaruh dengan bid'ahnya. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَإِذَا رَأَيْتَ ٱلَّذِينَ يَخُوضُونَ فِىٓ ءَايَٰتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا۟ فِى حَدِيثٍ غَيْرِهِۦ ۚ وَإِمَّا يُنسِيَنَّكَ ٱلشَّيْطَٰنُ فَلَا تَقْعُدْ بَعْدَ ٱلذِّكْرَىٰ مَعَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٦٨﴾ ﴾

"Dan apabila kamu melihat orang-orang memperolok-olokkan ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka sehingga mereka

membicarakan pembicaraan yang lain. Dan jika syaitan menjadikan kamu lupa (akan larangan ini), maka janganlah kamu duduk bersama orang-orang yang zalim itu sesudah teringat (akan larangan itu).” (QS. Al-An’am: 68)

Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ سَمِعَ بِه فَلْيَنْأَ عَنْهُ فَوَاللهِ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَأْتِيهِ وَهُوَ يَحْسِبُ أَنَّهُ مُؤْمِنٌ فَيَتَّبِعُهُ مِمَّا يَبْعَثُ بِهِ مِنْ الشُّبُهَاتِ

“Siapa yang mendengar (kedatangan Dajjal) hendaklah menjauhinya. Demi Allah, seorang laki-laki benar-benar akan mendatangi Dajjal dan mengira bahwa ia adalah seorang mukmin, lalu ia akan mengikuti setiap syubhat yang disebarkannya.”[58]

51. Apakah diperbolehkan bermuamalah dengan ahli bid’ah dalam rangka menasehati dan mendakwahi mereka?

Orang yang memiliki aqidah yang benar, kekokohan ilmu yang dapat menjaganya serta mampu membantah mereka tidak mengapa bermuamalah dalam rangka menasehati dan mendakwahi mereka, bahkan bisa jadi diperintahkan. Allah ﷻ berfirman:

﴿ ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ ﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang

58 Shahih diriwayatkan Abu Dawud, Ahmad dan lainnya

baik.” (QS. An-Nahl: 125)

Nabi ﷺ bersabda:

فَوَاللهِ لَأَنْ يَهْدِيَ اللهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا، خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ

“Demi Allah! Sungguh bila Allah memberi petunjuk pada satu orang melalui usahamu, itu lebih baik bagimu daripada memiliki unta-unta merah.”[59]

59 Diriwayatkan Bukhari dan Muslim



Penutup

Imam Ahmad رَحِمَهُ ٱللَّهُ meriwayatkan sebuah atsar di dalam Musnadnya (1/24) dengan sanad yang shahih dimana statusnya marfu' secara hukum. Umar bin Khattab رَضِيَ ٱللَّهُ عَنْهُ berkata: "Ketahuilah bahwa setelah kalian nanti akan ada suatu kaum yang mendustai hukum rajam, Dajjal, syafa'at, azab kubur dan kaum yang dikeluarkan dari neraka setelah dibakar".

Aku katakan: hadits ini merupakan tanda kenabian ﷺ dan benarnya risalah beliau. Setiap bagiannya telah terbukti di masa kini. Diantaranya adalah pengingkaran terhadap hadits-hadits shahih yang membahas tentang Dajjal, syafa'at, azab kubur dan aqidah salaf lainnya. Hal ini terjadi karena mereka tidak beriman dengan yang ghaib padahal Allah telah mengatakan bahwa beriman dengan yang ghaib merupakan sifat bagi hamba-hamba-Nya yang bertakwa. Allah عَزَّ وَجَلَّ berfirman:

﴿ ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِٱلْغَيْبِ ﴾

"(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib." (QS. Al-Baqarah: 3)

Makna *Al-Ghaib* adalah segala hal yang Rasul ﷺ kabarkan dari hal-hal yang yang tidak dapat diperoleh dari akal seperti tanda-tanda kiamat, azab kubur, hari manusia dikumpulkan, shirat (jembatan), timbangan, surga dan neraka sebagaimana yang disebutkan dalam tafsir *Fathul Qadir* (1/34) karya Imam Syaukani رَحِمَهُ ٱللَّهُ.

Kita memohon kepada Allah untuk menjadikan kita bagian dari *Al-Firqotun An-Najiyah* dan *At-Thaifah Al-Manshurah*. Kita juga memohon agar Allah tidak menyesatkan hati kita setelah mendapatkan hidayah dan kita memohon rahmat dari sisi-Nya karena sesungguhnya Allah adalah *Al-Wahhab*. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, keluarga dan para sahabatnya.